

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2010 – 2014.

Immu Puteri Sari, Sari Ayu

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat, Padang.

Abstract: *One of the main objectives of a company is to maximize the value of the company. Company value is an investor's perception of the company's success rate that is often associated with stock prices. This study aims to look at empirical evidence on the effect of company size and profitability on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. Company size and profitability are independent variables while firm value is the dependent variable. This study uses secondary data, namely manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2010-2014. The sample research method used in this study was purposive sampling, the population in this study were 144 companies while the sample was 24 companies. Analysis of the data used in this study is the descriptive analysis test and classical assumptions. The results showed that company size had no significant effect on firm value with a value $(0.104 > 0.05)$, while profitability had a significant effect on firm value with a value $(0.036 < 0.05)$. Simultaneous test results of company size and profitability (ROE) on firm value significantly influence the value $(0,000 < 0.05)$.*

Keywords: *company size, profitability and company value.*

Abstrak: Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bukti empiris pada pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia. Ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Metode penelitian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposif sampling*, populasi dalam penelitian ini sebanyak 144 perusahaan sedangkan sampelnya sebanyak 24 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Analisis deskriptif dan Asumsi klasik .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai $(0,104 > 0,05)$, sedang kan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai $(0,036 < 0.05)$. Hasil pengujian simultan ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan dengan nilai $(0,000 < 0,05)$.

Kata kunci: Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan Nilai perusahaan.

A. PENDAHULUAN

Tujuan Perusahaan adalah memaksimumkan nilai saham, nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Bagi perusahaan yang masih bersifat *private* atau belum *Go public*, nilai perusahaan diterapkan oleh lembaga penilai atau *appraisal company*. Bagi perusahaan yang akan *go public* nilai perusahaan dapat diindikasikan atau tersirat dari jumlah variabel yang melekat pada perusahaan tersebut. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di atas atau dibawah nilai yang sebenarnya. Sedangkan nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah *go public*, dapat ditentukan oleh

mekanisme permintaan dan penawaran di bursa efek Indonesia, yang tercermin dari *listing price*.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal, ukuran perusahaan dapat dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh profitabilitas sebagai indikator kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena dengan meningkatnya kinerja perusahaan akan meningkatkan ROE yang merupakan contoh proksi dari rasio profitabilitas. (Angg, 2002) menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif, karena rasio profitabilitasnya menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, apabila profitabilitas perusahaan baik maka para kreditur, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan, dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan (Suharli, 2006).

B. TINJAUAN PUSTAKA

Ukuran Perusahaan

Penentu perusahaan ini berdasarkan kepada total asset perusahaan, ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan. Penelitian mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan sudah dilakukan oleh Desemliyanti (2003) Ia meneliti tiga variabel yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan, yakni ukuran perusahaan (*total asset*), hutang dan bunga. Penelitian ini memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif dengan nilai perusahaan. Investor dalam penyertaan modalnya juga perlu untuk melihat ukuran perusahaan. Pada penelitian ini jumlah aktivasi log untuk mempersempit peredaan dalam menjumlah skala interval.

Profitabilitas

Menurut Sugiarso (2005) *Profitabilitas* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Kemampuan menghasilkan laba dengan modal, yang dikenal dengan nama *Return On Equity* (ROE) dan atau perbandingan antara laba dengan investasi. Menurut Kusmawati (2005) mengatakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Horne (2005) mengatakan bahwa, rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis yaitu: rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (margin laba kotor dan margin laba bersih), dan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi yaitu *Return On Equity* (ROE). Sedangkan ROE merupakan perbandingan antar laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang akan diinvestasikan oleh pemegang saham ke perusahaan dalam modal ekuitas untuk menghasilkan laba. *Return On Equity* (ROE) merupakan tingkat pengembalian ekuitas pemilik perusahaan.

Nilai Perusahaan

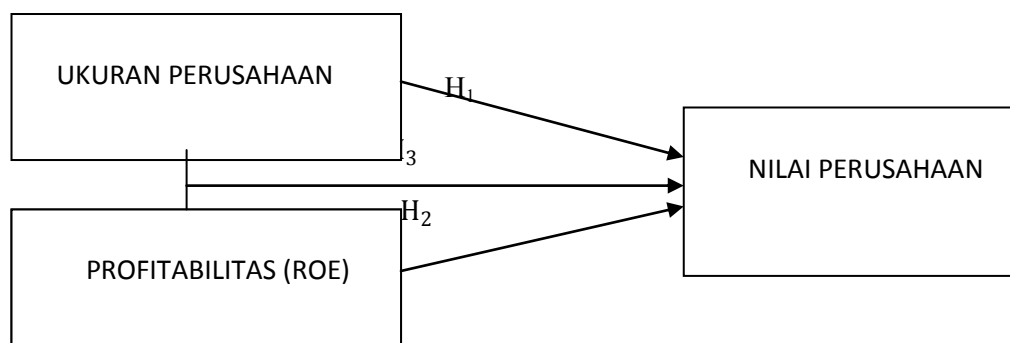
Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas, ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian sebuah perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memaksimalkan pemilik perusahaan atau pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda menurut Martono (2005).

Penelitian Terdahulu

1. Linda Fitriani (2010).
Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang *go public* dibursa efek indonesia.
2. Yangs Analisa (2011).
Pengaruh ukuran perusahaan leverage, profitabilita dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2006-2008).
3. Nia Hardiyanti (2012).
Analisis Pengaruh Insiderownership, Leverage, Profitabilitas, Firmsizedan Dividen payout ratio Terhadap Nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bebi tahun 2007-2010).
Irvan Deriyarso.
4. Irvan Deriyarso (2014).
Pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan dengan corporate social Responsibility sebagai variabel moderating (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek indonesia).
5. Rifki Faisal Hargiansah (2015).
Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

2.5. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka terdapat kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini yaitu : Hubungan Antara Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H_1 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_2 = Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

H_3 = Ukuran perusahaan dan profitabilitas bersama-sama berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dari 144 populasi ada 53 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria kedua dan ada 46 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria ketiga. Kemudian ada 21 perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama penelitian, sehingga diperoleh 24 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu laporan keuangan perusahaan tahun 2010-2014 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber yang telah dibukukan dan kemudian diolah sesuai dengan keperluan penelitian.

Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

a. Ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Suharli, 2006).

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinilai dengan *log of total assets*. *Log of total assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi kebentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total aset terdistribusi normal. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total aset (Klapper dan Love, 2002 dalam Darmawati, 2005).

$$\begin{aligned} \text{SIZE} &= \log \text{ of total asset} \\ &= \text{LN } 65,646,609 \\ &= 17,99997 \end{aligned}$$

(Sumber data: IDX, dengan kode perusahaan smcb).

b. Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Serta profitabilitas juga merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Petronila dan Mukhlisin, 2003 dan Suharli, 2006). Sedangkan ROE merupakan perbandingan antar laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang akan diinvestasikan oleh pemegang saham ke perusahaan dalam modal ekuitas untuk menghasilkan laba.

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{4,036,355}{33,839,158} \times 100\% \\ &= 11,928 \end{aligned}$$

(Sumber data: IDX, dengan kode perusahaan smcb)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*price book value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Jogiyanto, 2004) menyatakan bahwa dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Angg, 2002) merumuskan PBV sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PBV} &= \frac{\text{Harga saham perlembar saham}}{\text{Nilai Buku perlembar saham}} \\ &= \frac{90,307}{38,315} \\ &= 2,35696 \end{aligned}$$

(Sumber data: IDX, dengan kode perusahaan smcb)

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi, tahapan awal yang perlu dilakukan adalah melakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa data-data yang dipergunakan dalam penelitian ini bebas dari penyimpangan, beberapa asumsi regresi model klasik.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*, bila probabilitas $asympt.sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

2. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik harus memiliki persamaan variance residual antara suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan lain. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui adanya masalah heterokedastisitas yaitu perbedaan *variance residual* antara suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan lain. Suatu model penelitian yang baik tidak terdapat heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dengan *variance inflation factor (VIF)*, bila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2006).

4. Uji Autokorelasi

Uji yang ketiga dalam asumsi lebih menguji autokorelasi, uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasi diantara obserfasi menurut waktu dan tempat. Konsekuensi dari adanya korelasi dalam suatu model regresi adalah variabel tidak menggunakan dan tidak menggambarkan variabel populasinya lebih jauh.

Teknik Analisis Data

1. Uji Regresi linear Berganda (r)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis multivariate dengan model regresi berganda karena variabel yang diukur lebih dari satu. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_1 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = variable Dependen Nilai Perusahaan.

a = konstanta

b = koefisien regresi

X₁ = Variabel Independen Ukuran perusahaan

X₂ = Variabel independen profitabilitas

e = (error) kesalahan pengganggu

Regresi linear berganda adalah model penelitian yang paling umum digunakan karena dengan menggunakan model penelitian ini, dapat diketahuibesarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis data regresi linear berganda terdiri dari uji korelasi berganda (r), uji determinasi (R²), uji F dan uji t.

2. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama (simultan). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji t (parsial)

Pengujian ini dilakukan terhadap koefisien regresi (uji parsial). Uji ini dilakukan dalam model regresi untuk mengetahui variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2006) uji determinasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar persentase kemampuan model dalam menerangkan pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel terikatnya, nilai R^2 yang mendekati nilai satu kemampuan variabel independennya memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang keliru dan kesalahan eksperimen.

D. PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data penelitian yang telah diseleksi sebagai populasi dan sampel untuk dijadikan bahan analisa penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dilakukan selama lima tahun yaitu dimulai dari tahun 2010-2014. Terdapat 144 populasi perusahaan dan 24 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yang memenuhi kriteria sampel. Dari 144 populasi ada 53 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria kedua dan ada 46 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria ketiga. Kemudian ada 21 perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama penelitian, sehingga diperoleh 24 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linear berganda dengan program SPSS. Dalam penelitian ini akan dianalisis mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1. Statistik Deskriptive.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuraikan gambaran sebaran nilai dari masing-masing variabel. Selanjutnya deskriptive dari masing-masing variabel dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptive Variabel-variabel selama tahun 2010 sampai 2014
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	24	0.06	51.62	6.3684	11.37721
Ukuran Perusahaan	24	14.50	30.59	24.4794	5.51945
ROE	24	0.02	0.74	0.1646	0.14189
Valid N (listwise)	24				

Sumber : data diolah Y (Nilai perusahaan), (Ukuran Perusahaan) X_1 , (ROE) X_2 .

Dari tabel diatas terlihat bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 14,50 artinya kebijakan pembayaran kewajiban paling rendah adalah sebesar 14,50 dan nilai maksimum 30,59, yang berarti kebijakan pembayaran kewajiban paling tinggi mencapai 30,59. ROE nilai minimum 0,02 dan nilai maksimumnya 0.74 artinya untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan untuk mampu menghasilkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan paling rendah sebesar 0,02 dan nilai maksimum 0,74 hal ini menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas paling tinggi sebesar 0,74. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,06 artinya tingkat Nilai perusahaan paling rendah sebesar 0,06 dan nilai maksimum 51,62 hal ini menunjukkan tingkat Nilai Perusahaan paling tinggi pada angka 51,62.

E. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum data diuji dengan metode regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*, bila probabilitas *asympt.sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2006:110).

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.32809926
Most Extreme Differences	Absolute	0.121
	Positive	0.121
	Negative	-0.118
Kolmogorov-Smirnov Z		0.593
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.873

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari Tabel diatas terlihat bahwa hasil uji menyatakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,593 dengan signifikansi 0,873. Hal ini berarti data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal, karena nilai signifikansi dari uji normalitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,873 > 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Umar (2013:177) gejala multikolinearitas ditandai dengan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen dalam suatu persamaan regresi. Apabila dalam suatu persamaan regresi terdapat gejala multikolinearitas, maka akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga kesimpulan yang diambil tidak tepat. Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil pengujian asumsi

multikolinearitas untuk variabel penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai VIF dan nilai *Tolerance* sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.857	5.531		0.697	0.493		
UKURAN PERUSAHAAN	0.359	0.211	0.174	1.702	0.104	0.997	1.003
ROE	68.666	8.207	0.856	8.366	.000	0.997	1.003

a. *Dependen Variabel: Nilai perusahaan.*

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

Tabel diatas menunjukkan Ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* 1,702 > 0,10 dengan VIF 1,003 < 10 profitabilitas pada ROE memiliki nilai *tolerance* 8,366 > 0,10 , nilai VIF 1,003 < 10. Semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan *Variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan model regresi bebas dari multikolinearitas antar semua variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik karena tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Umar (2013:182) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada *time series*. Pengambilan keputusan dengan uji Durbin Watson dilakukan dengan melihat nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson*. Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0.869 ^a	0.754	0.718	6.04633	1.709

a. *Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROE.*

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 4.6 Pembuktian terhadap asumsi tidak terjadinya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson*. Pengambilan keputusan dengan uji Durbin Watson dilakukan dengan melihat nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi. Didalam hal ini nilai *Durbin Watson* yang didapat adalah 1,709 artinya data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006:108) uji heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang dioperasikan telah mempunyai variance yang sama (homogen) atau sebaliknya (heterogen). Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, akan digunakan uji Glejser. Metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual statistik di atas $\alpha = 0,05$. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.258	6.057		0.000	1.000
Ukuran Perusahaan	0.000	0.230	0.000	0.000	1.000
ROE	0.000	19.260	0.000	0.000	1.000

a Dependent Variable: Nilai perusahaan

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dalam uji ini, apabila hasilnya sig > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada Tabel diatas dapat dilihat nilai sig 1,000 > 0,05 untuk variabel Ukuran perusahaan, serta untuk variabel Profitabilitas (ROE). Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Menurut Umar (2013:126) model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berikut hasil olahan regresi yang diperoleh:

Tabel 4.8
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.857	5.531		0.697	0.493
	UKURAN PERUSAHAAN	-0.359	0.211	0.174	1.702	0.104
	ROE	68.666	8.207	.856	8.366	0.036

a. Dependen Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 4.8 maka dapat di lihat bahwa setiap nilai koefisien regresi yang terbentuk didalam pengujian dapat dibuat kedalam modal persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 3.857 - 0.359X_1 + 68.666X_2 + e.$$

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 3,857. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X_1) dan Profitabilitas (X_2) maka besarnya akumulasi nilai perusahaan yang terjadi adalah sebesar 3,857.

b. Koefisien Regresi b1 X1

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_1) sebesar -0,359. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan satu satuan maka variabel Beta (Y) akan naik sebesar -0,359 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

c. Koefisien Regresi b2X2

Nilai koefisien regresi prfitabilitas (ROE) X_2 sebesar 68,666. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Ketepatan Waktu satu satuan maka variabel Beta (Y) akan naik sebesar 68,666 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

2. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Menurut Ghozali (2006) uji determinasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar persentase kemampuan model dalam menerangkan pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel terikatnya, nilai R^2 yang mendekati nilai satu kemampuan variabel indenpendennya memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen. Pada penelitian ini hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.884 ^a	0.781	0.760	5.57605

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Profitabilitas(ROE)

b. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat dilihat besar nilai masing-masing variabel independen *adjusted R2* sebesar 0,760 yang berarti bahwa variabel dependen yaitu nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas sebesar 0,760. Nilai *R2* yaitu 0,884 berarti hasil uji determinasinya menunjukkan variabel independennya mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sebesar 88,4% terhadap nilai perusahaan dan sisanya 11,6% merupakan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti , sektor industri, status *winner/losser stock*.

3. Uji F-statistik

Uji F dilakukan untuk menguji secara keseluruhan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengujiannya adalah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig. < \alpha (0,05)$, maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig. > \alpha$, maka hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya. Berikut perhitungan hasil uji F-Statistik.

Tabel 4.10
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2324.204	2	1162.102	37.376	.000 ^a
Residual	652.939	21	31.092		
Total	2977.143	23			

a. Predictors: (Constant), ROE, Ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 37,376 dengan F_{tabel} sebesar 3,493 sehingga $37,376 > 3,493$ $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa model layak untuk diuji.

4. Uji hipotesis (uji t)

Uji t dilakukan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan statistik dengan nilai t_{tabel} . Pada penelitian ini hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.857	5.531		0.697	0.493

UKURAN PERUSAHAAN	-0.359	0.211	0.174	1.702	0.104
ROE	68.666	8.207	0.856	8.366	0.036

a. *Dependen Variabel: Nilai Perusahaan.*

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada Tabel 4.11 maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada tabel 4.11 ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. dapat diketahui bahwa nilai koefisien β ukuran perusahaan sebesar -0,359 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,702 < 1,725$, dengan signifikansi $0,104 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, Dengan demikian **hipotesis pertama (H_1) ditolak**.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.11 dilihat bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia. Nilai koefisien β ROE bernilai positif sebesar 68,666. nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,366 > 1,725$ dengan signifikansi $0,036 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan, demikian **hipotesis kedua (H_2) ROE diterima**.
3. Hipotesis ketiga adalah Ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROE) bersama-sama berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} sebesar 37,376 dengan F_{tabel} sebesar 3,493 sehingga $37,376 > 3,493$ $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga **hipotesis ketiga H_3 diterima**.

F. PEMBAHASAN

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Pada Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai koefisien β ukuran perusahaan sebesar -0,036 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,702 > 1,725$, dengan signifikansi $0,134 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, Dengan demikian **hipotesis pertama (H_1) ditolak**. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifki Faisal Hargiansah (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan Tabel 4.11 dilihat bahwa nilai koefisien β ROE bernilai positif sebesar 43,417 (ROE), pada ROE nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,366 > 1,725$ dengan signifikansi $0,036 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan **hipotesis kedua (H_2) ROE diterima**. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifki Faisal Hargiansah (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh pengujian secara simultan Ukuran perusahaan, Profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan.

Dari Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 20,479 dengan F_{tabel} sebesar 3,493 sehingga $20,479 > 3,493$ $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian secara simultan untuk mengetahui pengaruh variabel

bebas terhadap variabel terikat, pada penelitian ini ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan terdapat pengaruh yang signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014.

G. PENUTUP

1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ukuran perusahaan dan profitas dapat mempengaruhi variabel independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014. Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada Hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal tetapi tidak selalu dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan manufaktur periode 2010-2014.
2. Pada hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa profitabilitas pada ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan,. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham atau tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham manufaktur (ROE), maka mempengaruhi nilai perusahaan, dapat semakin besar ROE semakin tinggi pula nilai perusahaan atau pun sebaliknya.
3. Pengujian secara bersama-sama (simultan) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, pada penelitian ini ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan terdapat pengaruh yang signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas (ROE) secara simultan atau bersama-sama mampu mempengaruhi harga saham atau nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2010-2014.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan, hendaknya mempertahankan dan meningkatkan nilai profitabilitas agar dapat mempengaruhi investasi dalam mengambil keputusan untuk menambah modal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan pengukuran factor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan menambah periode tahun penelitian, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu, mengganti proksi yang digunakan, dan menambah variabel penelitian seperti, kepemilikan manajerial, sektor industri dan faktor fundamental lainnya.
3. Bagi investor, agar dapat lebih memperhatikan faktor fundamental seperti rasio hutang dan pertumbuhan perusahaan dalam berinvestasi tanpa mengabaikan faktor lain dalam pasar seperti risiko, fluktuasi laba, dan volume perdagangan. Investor harus menyadari bahwa kemungkinan perusahaan emiten melakukan investasi, berdasarkan hasil penelitian ini, terutama untuk perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas dan *financial leverage* yang berfluktuasi tidak stabil, investor harus lebih berhati-hati dalam melakukan analisis fundamental sebelum melakukan investasi.

H. DAFTAR PUSTAKA

Ghozali I, (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*, Semarang: Badan . Penerbit Universitas Diponegoro.

- , (2006). *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss”*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- , (2005). *Analisis Multivariate Dengan Program Spss. Edisi Ke 4*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- , (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate: Dengan Program Spss Semarang* : Universitas Diponegoro.
- linda fitriani, (2010). *Pengaruh leverage, ukuran perusahaa, dan profitabilitas terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang go public dibursa efek indonesia”*. Uiversitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Nia Hardiyanti, (2012). *Analisis Pengaruh Insiderownership, Leverage, Profitabilitas, Firm size dan Dividen payout ratio Terhadap Nilai perusaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibeai tahun 2007-2010)”*. Universitas Diponegoro.
- Rifki Faisal Hargiansah, (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaa, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.(Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Jember.
- Suharli, (2006). *“Studi Empiris Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia”*. Jurnal Maksi.
- Suharli, Michell, (2006).*“Studi Empiris Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia”*. Jurnal Maksi, Vol. 6. No.1. Januari 2006. Hal. 23-41. Universitas Katolik Atma Jaya. Jakarta.
- Yang Analisa, (2011). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”*. Universitas Diponegoro Semarang.